

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik. Penelitian Naturalistik adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan latar alamiah di lapangan, dalam bidang yang diamati, tidak di laboratorium), memakai metode alamiah (observasi, wawancara, berpikir, membaca, menulis) dengan cara yang wajar oleh orang-orang yang berminat pada apa yang mereka pelajari (orang yang berkecimpung dalam dunia praktek seperti guru, penyuluh, peneliti, dan penilai)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, News.Ge (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021).

analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 09 April sampai 09 Mei 2025

C. Responden Penelitian

Responden penelitian diambil dengan menggunakan Teknik *sampling* merupakan teknik atau metode yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian. Ada beberapa teknik yang sering digunakan dalam mengambil sampel penelitian. *Snowball Sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Ibarat bola

salju yang menggelindng yang lama-lama menjadi besar.⁴⁷ Dalam menentukan sampel, pertam-tama dipilih satu atau dua orang sebagai informan kunci, akan tetapi karena dua orang tersebut memberikan data yang belum terlalu lengkap maka peneliti mencari orang lagi yang dipandang mengetahui dan dapat memberikan keterangan mengenai masalah yang diteliti dan data/informasi yang diperlukan terpenuhi.

Responden penelitian ini adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam (3 orang)
2. Kepala Sekolah (1 orang)
3. Wakil kepala sekolah (1 orang)
4. Peserta didik (5 orang)

D. Setting Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

2. Lokasi penelitian

SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah, di JL.Rindu Hati, Desa Taba Teret, Kec. Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 09 April sampai 09 Mei 2025

⁴⁷ Sirajuddin Saleh, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, Analisis Data Kualitatif*, Vol. 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

4. Kegiatan penelitian

Dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dan keterangan dari sumber atau informan yang dijadikan dalam penelitian ini mengenai persoalan yang ada pada rumusan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu:⁴⁸

1. Bentuk Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan *interview* dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Berikut bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif:

- a) Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh sebab itu wawancara ini juga tidak mempunyai standar yang formal.
- b) Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.
- c) Wawancara terstruktur atau berstandar. Wawancara yang sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: Kbm Indonesia, 2022).

melakukan sesi wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.

- d) Wawancara kelompok. Merupakan instrumen yang dilakukan berdasarkan pada seputar fenomena yang diteliti pada suatu normalitas kelompok.

Pada penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah.

2. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian di lokasi penelitian.

- a) Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber.
- b) Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan dengan cara pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan dengan cara melakukan observasi oleh kelompok peneliti tentang sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dalam proses pembelajaran P5 di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah.

3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Terdapat dua macam bentuk instrument dokumentasi yaitu membuat pengelompokan data yang hendak dicari serta membuat variabel yang hendak dikumpulkan informasinya. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa foto, video, dan rekaman suara.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi bisa didefinisikan sebagai kiat untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh.⁴⁹ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain, misalnya:

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi tipe ini berarti membandingkan dan melakukan *cross-checking* secara konsisten tentang suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan menggunakan cara yang berbeda pula dalam kerangka metode kualitatif. Dengan kata lain, triangulasi itu berarti:

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data dari wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di hadapan umum dengan apa yang dikatakan ketika tidak di hadapan umum

⁴⁹ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Pustaka Media, 2020.

- c) Mengecek konsistensi apa yang orang katakan dalam suatu situasi tentang situasi itu dalam berbagai kesempatan yang berbeda
- d) Membandingkan pandangan orang dari sudut yang berbeda-beda, misalnya menurut sudut pandang staf, pandangan klien, pandangan penyandang dana, dan pandangan orang yang berada di luar program, di mana mereka bisa dimintai pandangannya sebagai evaluator

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi jenis ini bisa dibagi menjadi dua:

- a) Mengecek keajegan temuan yang dihasilkan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda
- b) Mengecek keajegan sumber data yang berbeda-beda dalam sebuah metode yang sama

3. Triangulasi dengan teori

Untuk memeriksa derajat kepercayaan suatu fakta tidak bisa hanya dilakukan dengan satu teori. Begitu seorang analis atau penilai suatu fakta telah menjelaskan pola, hubungan, dan penjelasan penyertanya yang muncul dari hasil analisis, maka diperlukan tema atau penjelasan pembandingnya. Pemeriksaan ini bisa secara baik secara induktif maupun secara deduktif yang mungkin akan menghasilkan fakta yang sedikit berbeda atau berbeda sama sekali. Dengan kata lain, kita peneliti perlu memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang logis kemudian

memandang kemungkinan-kemungkinan tersebut dengan bantuan data yang ada yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka bisa dikatakan bahwa triangulasi itu merupakan cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi antara kenyataan yang ada dalam konteks studi ketika peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungannya dengan berbagai pendapat. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan check and recheck hasil temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, dan teori. Peneliti bisa melakukannya dengan cara:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan
- d) Pengecekan Teman Sejawat (*Peer Debriefing*) Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat dalam membentuk kepercayaan. Hal ini merupakan proses untuk menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman peneliti yang merasa tidak tertarik dalam suatu acara membuat paralel pembahasan analitis dan untuk tujuan menyelidiki aspek-aspek dari inkuiri. Jika tidak demikian, maka akan tetap implisit pada pemikiran peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan Komponen Analisis Data Interaktif Miles & Huberman:⁵⁰

1. Tahap Kodifikasi Data dan Reduksi

Data Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Sebagaimana makna asalnya, istilah reduksi atau reduction berarti pengurangan atau penentuan ulang. Maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus. Dari proses inilah, peneliti dapat memastikan mana data-data yang sesuai, terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang sesuai dan terkait disusun rapi dengan sistematis, dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data). Sementara data-data yang dipandang tidak sesuai dan tak terkait atau data keliru dipisahkan. Inilah yang disebut dengan proses langkah reduksi data atau pengurangan atau pemadatan data dengan memberikan kode-kode.

⁵⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, And Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2020).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui serangkaian aktivitas analisis data tahap pertama tahap kodifikasi data dan reduksi data model interaktif Miles & Huberman, maka data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapatlah disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada tahapan pertama analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan atau dokumen lain agar peneliti dapat mengenal data temuannya kemudian melangkah pada tahap penyajian data.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini adalah suatu tahapan lanjutan dari tahap pertama reduksi data dan kedua penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau observasi/pengamatan, atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, maka peneliti selanjutnya mengecek lagi kesahihan dari interpretasi dengan cara triangulasi atau mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan yang telah dilakukan terhadap data. Setelah tahap ketiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukannya terhadap sebuah data hasil wawancara mendalam atau sebuah data hasil observasi lapangan atau data

dari dokumentasi. Verifikasi kesimpulan untuk menjawab 3 rumusan masalah, yaitu Bagaimana Pola Pembelajaran P5 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk daya Kreativitas, karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Pola Pembelajaran P5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah.

